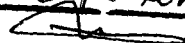


**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS 1 SMU YP-UNILA MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL
(Laporan Penelitian)**

OLEH :

1. Flora
2. Ari Nurweni
3. Innavani
4. Imelda Susan

Dilaksanakan melalui biaya Proyek Peningkatan Penelitian
Pendidikan Tinggi (P4T)

DOKUMENTASI LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS LAMPUNG	
TGL.	13 April '09
No. INVEN	1016 / U / UNILA / 09
JENIS	Lap. Penelitian
PARAF	

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2003**

ABSTRAK

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris
Siswa Kelas I SMU YP-UNILA melalui
Pendekatan Kontekstual

Oleh

Dra. Flora, M. Pd, Dra. Ari Nurwen, M.A.
Irmayani, S. Pd, Imelda Susan, S. Pd

Pemilihan teknik atau strategi mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Pendekatan kontekstual sebagai strategi pengajaran, membantu guru mengaitkan antara materi dan kegiatan di kelas dengan dunia nyata siswa. Dengan demikian siswa akan merasa ada manfaat belajar di kelas. Selain itu, siswa juga akan mempunyai waktu untuk mempraktekkan bahasa sasaran dan berfikir tentang apa yang dipelajari sehingga kemampuan bahasa Inggrisnya dapat meningkat apabila digunakan pendekatan kontekstual. Kemampuan bahasa Inggris ialah kemampuan dalam keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan terhadap siswa kelas I, semester I SMU YP-UNILA . Penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan interpretasi, 4) analisis dan refleksi. Agar proses belajar-mengajar dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh. sekolah, maka penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian. Bagian pertama terdiri dari 2 (dua) siklus yang memfokuskan kepada keterampilan menyimak dan berbicara, dan bagian kedua juga terdiri dari 2 (dua) siklus yang memfokuskan kepada keterampilan membaca dan menulis.

Untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris siswa dan keaktifannya, data kuantitatif berupa nilai siswa untuk masing-masing keterampilan dianalisa. Dan untuk mengetahui keaktifan siswa, data dari hasil pengamatan TIM peneliti dan hasil kuesioner dari siswa dianalisa. Sebagai data tambahan., TIM juga mengamati guru dalam proses belajar-mengajar dengan mengisi lembar pengamatan yang berpedoman kepada prinsip-prinsip pendekatan kontekstual.

Indikator keberhasilan tindakan adalah apabila 85% dari jumlah siswa mendapat nilai minimum 6,5 untuk masing-masing keterampilan berbahasa dan minimum 95% dari jumlah siswa aktif dalam proses belajar-mengajar.

Hasil penelitian pada siklus yang pertama untuk keterampilan menyimak belum memenuhi target karena nilai siswa yang memperoleh 6,5 atau lebih masih 12 orang (27%), nilai tertinggi = 10, dan nilai terendah = 2. Nilai rata-rata siswa = 5,25, dan keaktifan siswa sudah 100%. Dan untuk keterampilan berbicara sudah tercapai karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 6,5 atau lebih = 38 orang (86%), nilai tertinggi = 10, nilai terendah = 5. Nilai rata-rata siswa = 7,2, dan keaktifan siswa sudah 100%.

Karena nilai siswa untuk keterampilan menyimak belum tercapai pada siklus yang pertama, maka diadakan siklus yang kedua dengan menekankan pada kekurangan-kekurangan pada siklus yang pertama. Hasilnya adalah jumlah siswa yang memperoleh nilai 6,5 atau lebih = 39 orang (87%), nilai tertinggi = 10, nilai terendah = 3. Nilai rata-rata siswa = 8,1, dan keaktifan siswa = 100%.

Pada siklus yang pertama bagian kedua, yang memfokuskan kepada keterampilan membaca dan menulis, diperoleh hasil sebagai berikut; Untuk membaca, jumlah siswa yang memperoleh nilai 6,5 atau lebih = 41 orang (93%), nilai tertinggi = 10, dan nilai terendah = 3. Nilai rata-rata siswa = 7,7 dan keaktifan siswa = 100%. Dan untuk keterampilan menulis, jumlah siswa yang memperoleh nilai 6,5 atau lebih = 15

orang (35%), nilai tertinggi = 8, dan nilai terendah = 1. Nilai rata-rata siswa = 5,7, dan keaktifan siswa =100%.

Karena target untuk keterampilan menulis belum memenuhi target, maka diperlukan siklus yang kedua. Tindakan difokuskan pada masalah-masalah yang dihadapi oleh sebagian besar siswa. Hasilnya adalah jumlah siswa yang memperoleh nilai 6,5 atau lebih =39 orang (89%), nilai tertinggi = 10, nilai terendah = 4. Nilai rata-rata siswa = 7,6, dan keaktifan siswa = 100%.

Basil penelitian tindakan kelas ini menyiratkan bahwa pendekatan kontekstual sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Inggris karena dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi siswa dan suasana yang menyenangkan terjadi selama proses belajar-mengajar. Dengan kata lain pendekatan ini sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Penelitian tindakan kelas perlu dilakukan oleh guru agar hasil yang optimal dari proses belajar-mengajar dapat tercapai.

ABSTRACT

increasing English Ability of the First Year students of
SMU YP-UNILA through Contextual Teaching and
Learning (CTL)

By

Dra. Flora, M. Pd, Dra. Ari Nunveni, M.A
Irmayani, S. Pd, Imelda Susan, S. Pd

The choice of techniques or strategies in teaching will highly influence students' success in learning. Contextual teaching and learning (CTL) as a strategy will help teachers to relate subject matter content to students' real lives so that the students know the benefits of learning in the class. CTL will give the students time to practice the target language and to reflect themselves. In other words, the students will be able to improve their ability or competence in English. English ability is the ability of the four skills (Listening, Speaking, Reading and Writing).

This classroom action research was done in 2 (two) cycles for Listening and Speaking and another 2 (two) cycles for Reading and Writing. Each cycle consists of 1) Planning, 2) Action, 3) observation and interpretation, 4) Analysis and Reflection which lasts about 5 (five) months. The subjects of this research is class 1.5 SMU YP – UNILA.

In order to know the students' English ability the result of each test was analyzed. The participation of the students during the teaching-learning process was gained

from the result of the observation and the result of the questionnaire. Teacher's performance as additional data was also analyzed based on the principles of CTL. The indicator of the CAR's success is if at least 85% of the students get score 6,5 for each skill, and at least 95% of the students are active during the teaching-learning process.

The result shows that the average score of students' Listening ability is 5,25, the highest score is 10 and the lowest score is 2. The number of students who get score 6,5 or higher than 6,5 is 12 students (27%) and the students who are active during the teaching – learning is 44 students (100%). The average score of students' Speaking ability is 7,2, the highest score is 10 and the lowest is 5. The number of student who get score 6,5 or higher than 6,5 is 38 students (86%). The number of students who are active during the teaching-learning process is 44 students (100%).

Since the target of Listening ability has not been achieved, the second cycle then was conducted. In this cycle the teacher focused on the problems faced by students on the first cycle. The result shows that the average score of the students' Listening ability is 8,1, the highest score is 10, and the lowest score is 3. The number of students who get score 6,5 or higher than 6,5 is 39 students (87%) and the number of students who are active during the teaching-learning process is 44 students (100%).

Another two cycles were focused on Reading and Writing ability. The result of the first cycle shows that the average score of students' Reading ability is 7,7, the highest score is 10 and the lowest score is 3. The number of the students who get score 6,5 or higher than 6,5 is 41 students (93). The number of students who are active during the teaching-learning process is 44 students (100%). The average score of students' Writing ability is 5,7, the highest score is 8 and the lowest score is 1. The number of students who get score 6,5 or higher than 6,5 is 15 students (35%) and the

number of students who are active during the teaching-learning process is 44 students (100%).

Based on the data above, the students' score of Listening has not fulfilled the target of the classroom action yet. Therefore, another cycle was conducted. In this cycle the action was focused on the problems faced by students at the first cycle. The result shows that the average score of students' Writing ability is 7,6, the highest score is 10, and the lowest score is 4. The number of students who get score 6,5 or higher than 6,5 is 39 (89%) students and the number of students who are active is 44 students (100%)

Based on the result, it can be concluded that students' English ability has improved. This implies that Contextual Teaching and Learning (CTL) is appropriate in teaching English. This CTL seems in line with Competence-Based Curriculum. The classroom action research is deemed necessary for maximum result of teaching-learning process.

DAFTAR ISI

Lembar Judul	
Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Abstrak	
Abstract	
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Masalah dan latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kontribusi Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kurikulum Berbasis Kompetensi	5
2.2 Pendekatan Kontekstual	6
III. PROSEDUR PENELITIAN	9
3.1 Setting Penelitian	9
3.2 Gambaran Umum Penelitian.....	9
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	10
4.1 Siklus Pertama bagian pertama	13
4.1.1 Perencanaan	13
4.1.2 Hasil Pelaksanaan Tindakan dan Refleksi	13
4.2 Siklus Kedua bagian pertama.....	18
4.2.1 Perencanaan	18
4.2.2 Hasil Pelaksanaan Tindakan dan Refleksi	21
4.3 Siklus Pertama bagian kedua	22
4.3.1 Perencanaan	22
4.3.2 Hasil Pelaksanaan Tindakan dan Refleksi	22
4.4 Siklus Kedua bagian kedua	25
4.4.1 Perencanaan	25
4.4.2 Hasil Pelaksanaan Tindakan dan Refleksi	26
V. SIMPULAN DAN SARAN	29
5.1. Simpulan	29
5.2. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30
Lampiran 1 Rencana Pembelajaran.....	31
Lampiran 2 CTL	34
Lampiran 3 Format Observasi Mengajar.....	43
Lampiran 4 Kuesioner Untuk Siswa (1 dan 2)	44
Lampiran 5 Contoh Dialog	46
Lampiran 6 Kriteria Penilaian	47
Lampiran 7 ‘Reading ‘	48
Lampiran 8 ‘Writing and Self-assessment’	49
Lampiran 9 Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Kelas I5 SMU YP-UNILA	50
Lampiran 10 Contoh-contoh hasil kuesioner, refleksi siswa, pekerjaan siswa Dan Daftar Hadir Seminar Hasil Penelitian	

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, di bawah ini diuraikan beberapa simpulan dan saran.

5.1. Simpulan.

Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Proses belajar-mengajar dengan menggunakan pendekatan ini membuat siswa tertarik dalam belajar karena tercipta suasana yang menyenangkan dan siswa merasakan manfaat belajar di kelas karena guru memberi 'self-assessment' dan pemodelan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa sebagai anggota masyarakat. Siswa berfikir secara kritis selama proses belajar-mengajar terjadi.. Bekerja sama dalam kelompok selama proses belajar mengajar membuat siswa aktif karena mereka mempunyai tugas yang sama dari guru. Sumber pengetahuan juga dapat diperoleh dari teman sekelasnya, dan kamus. Dengan kata lain sumber pengetahuan bukan hanya dari guru.

4.2. Saran

Agar proses-belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, guru perlu mempersiapkan rencana pembelajaran (skenario:) dengan baik. Umpamanya, guru harus menyediakan media , mengaitkan materi yang di kelas dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, siswa akan merasakan adanya manfaat belajar di kelas. Kerja kelompok hendaknya diciptakan karena kerja kelompok dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dianjurkan agar guru menyuruh siswa membawa kamus bahasa Inggris jika ada pelajaran bahasa Inggris. Selain itu guru diharapkan untuk lebih mementingkan ketuntasan materi daripada 'penyelesaian materi'

DAFTAR PUSTAKA

1. Depdiknas. 2002. Pendekatan Kontekstual. Jakarta.
2. Dediknas. 2002. Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual. Jakarta.
3. Depdiknas. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta.
4. Suyanto, Kasihani, K.E. Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa. Makalah dalam Pelatihan ToT of CTL di Sawangan, 17-26 September 2002.
5. TIM Pelatih Proyek PGSM. 1999. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta.